

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA OLEH KPU KOTA PADANG SIDEMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Hukum Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

ERSYA SRIKARTI SIREGAR

TM/NIM: 2021/21052083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN ILMU HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana
Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Oleh KPU
Kota Padangsidimpuan
Nama : Ersya Srikarti Siregar
TM/NIM : 2021/21052083
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Departemen : Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 30 Oktober 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Hasrul, M. Si
NIP. 19660921 193303 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Hukum Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, Tanggal 30 Oktober 2025 Pada Pukul 13.30-15.30 WIB

**“Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Pendidikan Politik Bagi Pemilih
Pemula Oleh KPU Kota Padangsidempuan”**

Nama : Ersya Srikarti Siregar
TM/NIM : 2021/21052083
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Departemen : Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 30 Oktober 2025

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Hasrul, M. Si



Anggota : Prof. Dr. Suryanef, M.Si.

2. _____

Anggota : Irwan, S. IP, M. Sc



3. _____



Mengetahui,

Dekan FIS UNP

Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ersya Srikarti Siregar

TM/NIM : 2021/21052083

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Departemen : Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Hukum

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Wadah Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Oleh KPU Kota Padangsidempuan”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 30 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Ersya Srikarti Siregar

21052083

ABSTRAK

Ersya Srikarti Siregar (21052083) : Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Oleh KPU Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih oleh KPU Kota Padangsidempuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data wawancara dan analisis dokumen. Informan dalam penelitian ini terdiri dari perangkat KPU dan pemilih pemula. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kota Padangsidempuan secara aktif memanfaatkan media sosial *Instagram* untuk menyebarkan informasi terkait jadwal sosialisasi pendidikan politik menjelang pemilu atau pilkada, sosialisasi pasangan calon, menggunakan fitur interaktif instagram serta ajakan partisipasi melalui konten edukatif seperti infografis, video singkat, dan unggahan interaktif. Strategi ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik pemilih pemula, meskipun terdapat kendala berupa penggunaan bahasa yang terlalu formal dan keterbatasan jangkauan informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *Instagram* oleh KPU berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendidikan politik pemilih pemula dengan memanfaatkan media sosial berupa inovasi konten yang lebih komunikatif dan interaktif.

Kata kunci: Media sosial, Instagram, Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, KPU Kota Padangsidempuan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Oleh KPU Kota Padangsidimpuan”*** dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan agung bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA. Ph. D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku Kepala Departemen Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Maria Montessori, M. Ed., M.Si sebagai pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing memberikan pengarahan serta motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Hasrul, M.Si selaku dosen pembimbing atas segala pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.

5. Prof. Dr. Suryanef M. Si dan Bapak Irwan. S. IP., M. Sc selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran dan kritik dan arahan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen akademik maupun staf administrasi Departemen Ilmu Sosial Politik yang memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menjalankan perkuliahan. Terimakasih tak terhingga, semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah bapak dan ibu.
7. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Padangsidempuan, Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih Partisipasi Masyarakat, Ketua Divisi Perencanaan Data dan Dokumentasi, Ketua Divisi Hukum dan SDM, Admin Media Sosial KPU dan seluruh Informan yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Terisitimewa, Alm. Syahril Siregar dan Ermi Yani Dongoran selaku kedua orang tua penulis yang telah mendidik, mengarahkan, memberikan nasehat, memberikan semangat selama penulis menjalani perkuliahan dan sampai tahap skripsi ini selesai.
9. Elisya Octyani S. Siregar sebagai saudara kandung penulis satu satunya yang selalu mendukung penulis.
10. Sayid Fadhil Munawar selaku rekan penulis yang menjadi penyemangat serta tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Ahla Zahwa Rezita, Nadhilah Anjaswari dan Rahmi Nur Panny sahabat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis yang senantiasa hadir dalam berbagai keadaan serta tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan, sehingga penulis meyakini bahwa setiap tantangan dapat dilalui dan setiap tujuan dapat dicapai.

12. Halimatun Sya'diah dan Zaskia Ramadhani selaku sahabat penulis dibangku perkuliahan yang telah membantu kelancaran proses belajar peneliti, mendengarkan, menemani dan memberi semangat kepada peneliti.

13. Ersya Srikarti Siregar, terima kasih kepada diri sendiri, semua jatuh bangun mu hal yang biasa angan dan pertanyaan waktu kan menjawabnya berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan kita semua.

Padang, 30 Oktober 2025

Ersya Srikarti Siregar

DAFTAR ISI

HALAMAN UTAMA SKRIPSI.....	1
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI	II
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	III
ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Pendidikan Politik.....	10
2. Media Sosial	13
3. Pemilih Pemula.....	21
4. Komisi Pemilihan Umum (KPU)	27
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus	49

B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Media Sosial Instagram KPU Kota Padang Sidempuan	16
Gambar 2. Media Sosial Facebook KPU Kota Padang Sidempuan	18
Gambar 3. Kerangka Berpikir	33
Gambar 4. KPU Kota Padang Sidempuan	43
Gambar 6. Instagram KPU Kota Padangsidimpuan	47
Gambar 5. Struktur Organisasi Kota Padang Sidempuan	48
Gambar 7. Unggahan akun resmi KPU Kota Padangsidimpuan jadwal sosialisasi “KPU GOES TO CAMPUS”	55
Gambar 8. Unggahan akun resmi KPU Kota Padangsidimpuan terkait Sosialisasi Pendidikan Pemilih di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan	55
Gambar 9. Unggahan akun resmi KPU Kota Padangsidimpuan terkait informasi visi misi dari paslon.....	58
Gambar 10. Informasi debat publik jadwal debat publik paslon.....	58
Gambar 13. KPU Kota Padangsidimpuan memanfaatkan fitur feeds instagram sebagai sarana informasi	65
Gambar 14. KPU Kota Padangsidimpuan Menggunakan Fitur <i>Reals</i>	66
Gambar 15. KPU Kota Padangsidimpuan Menggunakan Fitur <i>Live Streaming</i> Kemudian Mengunggah Ulang pada Fitur <i>Reals</i>	67
Gambar 16. Unggahan akun resmi KPU berupa video singkat terkait arti “tinta” dalam demokrasi.....	69
Gambar 17. Unggahan akun resmi KPU Kota Padangsidimpuan poster ajakan lomba maskot.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digitalisasi, media sosial menjadi salah satu sarana yang paling populer dikalangan masyarakat terutama bagi generasi muda. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan lebih cepat dan mudah dalam mengakses informasi. Selain itu, media sosial dapat dijadikan sebagai wadah untuk berdiskusi, berbagi pendapat, dan memperoleh wawasan baru. Dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di indonesia termasuk pemilih pemula banyak yang menggunakan media sosial yang memiliki peran dalam membentuk opini publik.

Media sosial merupakan salah satu wadah dalam memperoleh informasi, termasuk informasi terkait dengan pendidikan politik. Selain itu, media sosial dijadikan sebagai platform dalam menyalurkan opini dan dapat mempengaruhi pikiran pembaca atau sebagai penggiring opini publik (Nofianto dkk., 2023). Konten konten yang terdapat di media sosial dapat membentuk persepsi suatu individu atau masyarakat dalam politik, kepercayaan, sikap dan tindakan dalam menentukan pilihan serta untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Untuk itu, media sosial dapat dijadikan sebagai pusat informasi dalam meningkatkan pemahaman politik seperti mendapatkan pemahaman terkait profil kandidat dalam pemilu, visi misi kandidat serta teknis mengenai pemilu (Komariah dkk., 2019).

Dengan mengikuti perkembangan politik secara aktif di media sosial, seseorang akan menjadikan hal tersebut sebagai referensi yang aktual dalam

memberikan tanggapan dan informasi sebagai bahan partisipasi politiknya. Pemilih pemula pun dapat memperoleh pemahaman politik dengan mengikuti konten konten politik di media sosial.

Pemilih pemula adalah seseorang yang genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun tetapi sudah menikah dan pemilih yang berpartisipasi dalam pemilu pertama kali. Media sosial seperti, instagram, tiktok, facebook dan twitter memiliki potensi besar dalam menyampaikan informasi politik kepada pemilih pemula. Dalam hal ini, pemilih pemula menjadi sasaran para calon kandidat dan partai politik dalam mendapatkan suara pada saat pemilu (Andriyendi, 2023). Untuk itu, pemilih pemula sangat berpengaruh dalam penggunaan media sosial sebagai wadah dalam memperoleh pendidikan politik. Sehingga, para pemilih pemula memiliki wawasan dalam politik dan tidak mudah untuk dipengaruhi.

Pemilih pemula sebagai pemilih pertama kali sangat membutuhkan pendidikan politik. Pendidikan politik merupakan salah satu unsur penting untuk menambah pengetahuan terkait sistem politik, tata cara pemilu serta pentingnya partisipasi politik. Selain itu, pendidikan politik salah satu usaha dalam meningkatkan dan membentuk suatu individu yang memiliki kesadaran politik. Akan tetapi, tingkat partisipasi politik pemilih pemula masih rendah disebabkan kurangnya kesadaran politik (Lestari dkk., 2018). Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan politik terhadap pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya yang menyebabkan tingkat partisipasi politik

terus menurun. Dalam situasi inilah media sosial memiliki peran dalam memaksimalkan pendidikan politik.

Kesadaran politik generasi muda khususnya bagi pemilih pemula perlu ditingkatkan melalui program edukasi yang lebih spesifik dan terfokus dengan memanfaatkan platform media sosial (Alhadar, 2024). Di zaman yang terus berkembang ini, perkembangan teknologi seperti media sosial meningkatkan ketergantungan individu terhadap informasi. Oleh karena itu, media sosial sangat berperan penting dalam mengakses informasi termasuk informasi terkait dengan politik sebagai bahan edukasi yang nantinya akan menambah wawasan para pembaca. Sehingga mereka memiliki minat untuk ikut berpartisipasi dalam politik melalui informasi informasi yang didapatkan yang dijadikan sebagai bahan edukasi.

Kurangnya pendidikan politik bagi pemilih pemula menjadi masalah utama dalam demokrasi, karena tanpa pemahaman yang cukup mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, pemilih pemula cenderung tidak dapat membuat keputusan yang bijak saat memilih. Tanpa pemahaman yang memadai, pemilih pemula cenderung terpengaruh oleh informasi yang tidak valid atau kepentingan tertentu yang dapat merugikan kualitas pemilu. Oleh karena itu, pendidikan politik yang terarah dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan literasi politik generasi muda dan memastikan mereka mampu berperan aktif dalam menentukan masa depan bangsa.

Pendidikan politik sebagai wadah informasi mampu menentukan pilihan, keputusan politik dan mampu meningkatkan partisipasinya dalam mengawal

jalannya pemerintahan. Dengan edukasi politik yang baik, masyarakat menjadi lebih sadar akan hak dan tanggung jawab mereka dalam proses demokrasi. Hal ini juga terlihat dari peran media, yang memiliki kekuatan untuk membentuk pandangan masyarakat, yang pada akhirnya berimbas pada perilaku politik mereka. Media sebagai sumber informasi utama, dapat mempengaruhi opini publik dan mengarahkan tindakan politik yang diambil oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan politik yang efektif didukung oleh media yang bertanggung jawab, adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih aktif dan partisipatif dalam proses politik.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan dengan beberapa pemilih pemula di Kota Padangsidempuan, tingkat pemahaman mereka terhadap pendidikan politik masih tergolong rendah. Sebagian besar dari mereka masih jarang menemukan konten yang secara khusus memberikan edukasi politik di media sosial, meskipun mereka aktif menggunakan berbagai platform digital setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan pendidikan politik belum tersampaikan secara optimal kepada kalangan muda, terutama melalui media sosial yang sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan mereka.

Namun, para informan juga menyampaikan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana penyampaian informasi politik. Mereka menilai bahwa melalui media sosial, khususnya platform yang sering digunakan seperti Instagram dan tiktok, pesan-pesan politik dapat lebih mudah diakses, disampaikan dengan cara menarik, dan dikemas dalam bentuk yang sederhana seperti video singkat, infografis, atau unggahan interaktif. Beberapa informan

bahkan menyebut bahwa konten yang disebarkan melalui media sosial sering kali memengaruhi cara pandang mereka terhadap isu politik dan pentingnya partisipasi dalam pemilu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membangun kesadaran politik pemilih pemula jika digunakan dengan tepat dengan strategi komunikasi yang menarik. Dengan adanya media sosial menyebarkan informasi secara cepat dan luas dapat menjadi saluran baik untuk mengedukasi pemilih pemula mengenai pentingnya partisipasi politik, cara-cara memilih yang benar, dan isu-isu politik yang relevan. Berbagai konten yang mudah diakses, seperti video penjelasan, infografis, dan artikel, dapat membantu pemilih pemula memahami proses pemilihan umum dan sistem politik secara lebih mendalam.

Dalam konteks ini, KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Padangsidempuan memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan pendidikan politik yang efektif bagi pemilih pemula. KPU Kota Padangsidempuan termasuk aktif dalam menggunakan media sosial untuk sosialisasi politik di wilayah Sumatera Utara. KPU Kota Padangsidempuan juga memiliki sejumlah program pendidikan politik yang melibatkan pelajar dan mahasiswa seperti “KPU Goes to Campus”. Hal ini menjadikan salah satu lembaga yang dapat melihat efektivitas strategi digital dalam menjangkau pemilih pemula. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal oleh KPU Kota Padangsidempuan dalam memberikan pendidikan politik kepada

pemilih pemula, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman dan partisipasi politik pemilih pemula.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan dengan ketua KPU Kota Padangsidimpuan Bapak Tagor Dumora Lubis pada Senin, 25 November 2024 KPU Kota Padangsidimpuan berupaya memaksimalkan media sosial sebagai sarana edukasi dan informasi politik, khususnya untuk menjangkau pemilih pemula. Langkah ini menunjukkan pentingnya penggunaan media digital dalam memberikan akses informasi yang lebih luas dan interaktif. Apabila sosialisasi melalui media sosial ini tidak dilakukan secara optimal, maka akan terjadi kesenjangan informasi yang berpotensi mengurangi kesadaran politik di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, strategi pemanfaatan media sosial oleh KPU harus terus ditingkatkan agar seluruh warga negara, termasuk pemilih pemula, dapat terpenuhi hak-haknya dalam mendapatkan edukasi politik yang setara.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Kasubag Hukum dan SDM KPU Bapak Muhammad Kaushar Kota Padangsidimpuan pada Senin, 25 November 2024 bahwa sosial media menjadi salah satu alat strategis yang digunakan oleh KPU Kota Padangsidimpuan dalam pendidikan politik dengan berbagi informasi terkait pemilu ataupun pilkada. Namun, tantangan seperti komentar negatif menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memerlukan pengelolaan yang bijak untuk memastikan komunikasi yang efektif. Jika tantangan ini tidak dikelola dengan baik, potensi penyebaran informasi positif dapat terganggu oleh kesalahpahaman atau sentimen negatif. Oleh karena itu,

strategi komunikasi yang tepat di media sosial sangat penting agar pesan politik dan edukasi yang disampaikan oleh KPU diterima baik oleh masyarakat.

KPU Kota Padangsidempuan memiliki beberapa platform media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twiteer* atau *x* dan *tiktok*. KPU memilih *instagram* sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula. Alasan KPU Kota Padangsidempuan memilih media sosial *Instagram* sebagai sarana pendidikan politik adalah karena platform ini paling banyak digunakan oleh kalangan muda, terutama pemilih pemula. Berdasarkan hasil wawancara awal, pemilih pemula lebih aktif menggunakan Instagram dibanding platform media sosial lain. Instagram dianggap lebih menarik karena memiliki fitur visual yang menarik seperti *feed*, *story*, dan *reels* yang memungkinkan KPU menyebarkan informasi politik secara kreatif dan mudah dipahami. Selain itu, tingkat interaksi publik di Instagram lebih tinggi dibandingkan media sosial lainnya seperti Facebook atau Twitter, sehingga pesan pendidikan politik lebih cepat tersampaikan kepada pemilih pemula.

Secara keseluruhan, latar belakang dari penelitian ini berasal dari urgensi dalam meningkatkan pendidikan politik di kalangan pemilih pemula melalui platform yang dekat dengan kehidupan mereka, yaitu media sosial. Dengan media sosial, diharapkan pendidikan politik dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda, sehingga pada akhirnya dapat mendorong partisipasi politik yang lebih aktif, cerdas, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan data dan kajian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait

“Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula oleh KPU Kota Padangsidempuan ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, masalah yang sudah peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan politik bagi pemilih pemula.
2. Minimnya pendidikan politik berdampak pada rendahnya kesadaran politik terhadap pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi.
3. Tingginya penggunaan media sosial dikalangan pemilih pemula belum dimanfaatkan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya membatasi pada permasalahan respon atau tanggapan KPU Kota Padangsidempuan dan pemilih pemula terhadap pemanfaatan media sosial sebagai wadah pendidikan politik dalam meningkatkan pemahaman politik.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Padangsidempuan dalam meningkatkan pendidikan politik bagi pemilih pemula?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial instagram yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Padangsidimpuan dalam meningkatkan pendidikan politik bagi pemilih pemula.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu politik yang secara mendalam menelaah pendidikan politik yang terdapat di media sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi KPU Kota Padangsidimpuan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran terkait efektivitas penggunaan media sosial *instagram* dalam menyampaikan pendidikan politik terhadap pemilih pemula serta menjadi bahan evaluasi kedepannya.
- b. Bagi pemilih pemula, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi pentingnya pendidikan politik serta mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi melalui media sosial.
- c. Bagi pemerintah daerah atau lembaga terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan politik berbasis digital yang lebih menjangkau generasi muda secara lebih efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pemanfaatan Instagram sebagai Sarana Pendidikan Politik oleh KPU Kota Padangsidimpuan bagi Pemilih Pemula, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Instagram Sebagai Sarana Informasi Politik

KPU Kota Padangsidimpuan memanfaatkan Instagram sebagai media utama dalam menyebarkan informasi politik kepada masyarakat, terutama pemilih pemula. Melalui unggahan seperti jadwal sosialisasi, informasi visi dan misi pasangan calon, jadwal debat publik, serta ajakan ke TPS, KPU berhasil menyampaikan pesan politik secara cepat, menarik, dan mudah dipahami. Strategi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap proses dan tahapan pemilu, sekaligus menumbuhkan kesadaran pentingnya berpartisipasi aktif dalam demokrasi. Instagram menjadi media komunikasi modern yang mampu menjangkau generasi muda secara lebih luas dan efisien dibandingkan media konvensional.

2. Pemanfaatan Fitur Interaktif Instagram

KPU Kota Padangsidimpuan secara optimal memanfaatkan berbagai fitur interaktif yang tersedia di Instagram seperti feeds, story, reels, live streaming, polling, dan question box. Melalui fitur-fitur tersebut, KPU dapat menyampaikan informasi secara menarik, transparan, dan

partisipatif. Pemilih pemula dapat mengikuti kegiatan KPU secara langsung melalui live streaming, memahami tahapan pemilu melalui reels dan story, serta terlibat aktif melalui polling dan question box. Pemanfaatan fitur ini membuat komunikasi antara KPU dan masyarakat menjadi lebih interaktif, membangun kepercayaan publik, serta meningkatkan literasi dan partisipasi politik pemilih muda.

3. Konten Edukatif dan Partisipatif

KPU Kota Padangsidimpuan menghadirkan berbagai konten edukatif dan partisipatif dalam bentuk video singkat, infografis, poster digital, dan sayembara kreatif. Konten tersebut tidak hanya memberikan informasi teknis tentang pemilu, seperti pengecekan DPT, arti tinta pemilu, atau tahapan pemungutan suara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab politik, dan kesadaran hukum kepada pemilih muda. Desain konten yang menarik dan bahasa yang sederhana membuat pesan lebih mudah diterima. Dengan demikian, konten edukatif dan partisipatif KPU melalui Instagram berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran politik dan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam proses demokrasi.

B. Saran

1. Bagi KPU Kota Padangsidempuan

- a. Meningkatkan inovasi dalam pembuatan konten edukatif dengan memanfaatkan teknologi digital terkini, seperti short video, podcast, maupun konten berbasis interaktif.
- b. Mengoptimalkan fitur engagement di media sosial, misalnya polling, Q&A, dan live streaming, untuk mendorong komunikasi dua arah dengan pemilih pemula.
- c. Menjalin kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, serta komunitas pemuda agar pendidikan politik dapat menjangkau lebih banyak kalangan.
- d. Memperkuat sistem klarifikasi cepat terhadap isu-isu hoaks yang beredar di masyarakat.

2. Bagi Pemilih Pemula

- a. Diharapkan mampu memanfaatkan akun resmi media sosial KPU sebagai sumber informasi politik yang kredibel dan terpercaya.
- b. Perlu meningkatkan literasi digital agar lebih kritis dalam menyaring informasi politik, sehingga tidak mudah terprovokasi isu hoaks atau kampanye negatif.
- c. Pemilih pemula aktif mengikuti sosialisasi maupun kegiatan politik yang diselenggarakan KPU, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

3. Untuk Pemerintah Daerah

- a. Mendukung penuh upaya KPU dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang publik untuk sosialisasi atau sarana teknologi digital.
- b. Mengintegrasikan program pendidikan politik dengan kegiatan kepemudaan yang dilaksanakan oleh dinas terkait (Disdik, Dispora, dan Diskominfo).
- c. Mendorong kolaborasi agar pendidikan politik menjadi gerakan bersama, bukan hanya tanggung jawab KPU.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, F. (2022). *Efektivitas sosialisasi pemilih pemula melalui media sosial Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Medan pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Medan tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alhadar, S., Sahi, Y., & Katili, P. P. (2024). Penguatan demokrasi dan bagi pemilu pemilih pemula menjelang pemilihan umum tahun 2024: Studi pengabdian pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1115–1123.
- Andriyendi, D. O., Nurman, S., & Dewi, S. F. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 101–111.
- Arumsari, N., Septina, W. E., & Saputro, I. H. (2020). Peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 5(1), 12–16.
- Averus, A., & Alfina, D. (2020). Partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 585–610.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Definitif, D. (2024). Analisis pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula. *Kybernology: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 2(1), Juni 2024.
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). Kajian dampak penggunaan media sosial bagi anak dan remaja (Vol. 1, No. 1). PUSKAKOM UI.
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat Desa Pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*.
- Harahap, E. H. (2023). Peranan Komisi Pemilihan Umum terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal LPPM*, 13(4A), 1–9.
- Hasyim, S. B., Nurbudiwati, N., & Fauzan, H. S. (2019). Pendidikan politik bagi pemilih pemula dalam partisipasi pelaksanaan pemilihan umum. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(1), 1–6.

- Juwandi, R., Nurwahid, Y., & Lestari, A. (2019, Mei). Media sosial sebagai sarana pendidikan politik untuk mengembangkan literasi digital warga negara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 369–378.
- Komariah, K., & Kartini, D. S. (2019). Media sosial dan budaya politik generasi milenial dalam pemilu. *Aristo*, 7(2), 228–248.
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Integralistik*, 29(1), 10–18.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nofianto, E., Fitriyah, F., & Supratiwi, S. (2023). Media sosial sebagai sarana pendidikan politik oleh pejabat publik (Studi pada akun media sosial Nur Hidayat Sardini). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 855–864.
- Putra, T. R., & Nurcholis, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019: Studi pada mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222.
- Setiawan, A., Islam, N., & Sari, T. M. (2024). Peranan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Way Kanan (Studi pada Kecamatan Gunung Labuhan dan Kecamatan Baradatu tahun 2023). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 15151–13162.
- Sidiq, U., & Choir, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Urrachmah, M. S. (2024). Efektivitas media sosial sebagai sarana literasi digital untuk membangun komunikasi politik di lingkungan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(7), 225–233.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 256–269.
- Wardhani, P. S. N., & Sukma, P. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62.